

**PENGARUH PEMBELAJARAN P5 DENGAN TEMA KEARIFAN LOKAL
TERHADAP MINAT BAKAT PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH
DASAR**

(Skripsi)

Oleh

**ADEILLA NAJWA SALSABILA
2113053288**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH PEMBELAJARAN P5 DENGAN TEMA KEARIFAN LOKAL TERHADAP MINAT BAKAT PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR

Oleh:

ADEILLA NAJWA SALSABILA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya minat bakat peserta didik Kelas IV SD Negeri 2 Sukoyoso. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran P5 dengan tema kearifan lokal terhadap minat bakat peserta didik kelas IV SD. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Populasi berjumlah 19 peserta didik dengan penentuan sampel dengan teknik sampel sensus atau sampel total sehingga semua anggota populasi dijadikan sampel sebanyak 19 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan kuisioner (angket). Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran P5 dengan tema kearifan lokal terhadap minat bakat peserta didik kelas IV SD pada taraf “kuat.”

Kata Kunci: minat bakat, pembelajaran P5, kearifan lokal.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF P5 LEARNING WITH THE THEME OF LOCAL WISDOM ON THE INTERESTS AND TALENTS OF GRADE IV OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

By:

ADEILLA NAJWA SALSABILA

The problem in this study was the low level of interests and talents of fourth-grade students at SD Negeri 2 Sukoyoso. The purpose of this study was to determine the effect of P5 learning with the theme of local wisdom on the interests and talents of fourth-grade students. This study was quantitative research using the ex-post facto method. The population consisted of 19 students, and the sample was determined using the census or total sampling technique, so all members of the population were used as the sample, totaling 19 students. Data collection techniques used observation, interviews, and questionnaires. The results of this study showed a positive and significant effect of P5 learning with the theme of local wisdom on the interests and talents of fourth-grade students at a “strong” level.

Keywords: interests and talents, P5 learning, local wisdom.

**PENGARUH PEMBELAJARAN P5 DENGAN TEMA KEARIFAN LOKAL
TERHADAP MINAT BAKAT PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH
DASAR**

Oleh

ADEILLA NAJWA SALSABILA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

**: PENGARUH PEMBELAJARAN P5 DENGAN
TEMA KEARIFAN LOKAL TERHADAP
MINAT BAKAT PESERTA DIDIK KELAS IV
SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa

: Adeilla Najwa Salsabila

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2113053288

Program Studi

: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dayu Rika Perdana, M.Pd.
NIK. 231502870709201

Roy Kembar Habibi, M.Pd.
NIK. 232104930726101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP. 197412202009121002

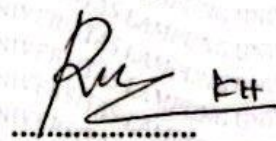
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dayu Rika Perdana, M.Pd.



Sekretaris : Roy Kembar Habibi, M.Pd.



Penguji Utama : Fadhilah Khairani, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albert Maydiantoro, M.Pd.

NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 21 Agustus 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : ADEILLA NAJWA SALSABILA

NPM : 2113053288

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran P5 Dengan Tema Kearifan Lokal Terhadap Minat Bakat Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 21 Agustus 2025

Ys
yataan



Adeilla Najwa Salsabila
NPM. 2113053288

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Adeilla Najwa Salsabila, lahir di Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung pada tanggal 24 Agustus 2003. Peneliti merupakan anak ke-satu dari dua bersaudara, pasangan Bapak Sutopo dan Ibu Endang Sri Lestari.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 1 Siliwangi lulus pada tahun 2015
2. SMP Negeri 1 Seputih Banyak lulus pada tahun 2018
3. MA Negeri 1 Pringsewu lulus pada tahun 2021

Pada tahun 2021, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama perkuliahan peneliti aktif dibeberapa organisasi mahasiswa yaitu sebagai berikut:

1. Staff Divisi Kewirausahaan Forum Komunikasi (Forkom) PGSD Universitas Lampung periode 2022 – 2023
2. Anggota Bidang Dana dan Usaha FPPI Kampus B Universitas Lampung periode 2021 – 2022

Selanjutnya pada tahun 2024, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Margo Lestari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Marga Lestari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

MOTTO

AUDENTES FORTUNA IU VAT

“ Keberuntungan berpihak pada yang berani”

(Virgilius)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohhmanirrohim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Penyayang.
Alhamdulillahirobbil'alamin, sujud syukur kepada sang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati, karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

Orang Tuaku Tercinta

Bunda Endang Sri Lestari dan Ayah Sutopo, terima kasih atas pengorbanan bunda yang sangat luar biasa selama ini, membesarkanku, mendidik dan memberi kasih sayang yang tulus, selalu mendoakan kebaikan dan kesuksesan, selalu memberikan nasihat, selalu berjuang tak kenal lelah demi kebahagiaan anak anaknya serta selalu memberikan motivasi dan dukungan yang tiada tara sampai di titik sejauh ini.

Saudaraku Tersayang

Nenek Misinah, Adik ku Khanza, dan Aran. Serta Kakak sepupu ku Weni, yang tak henti mendoakan, memberi semangat, memberiku senyuman tulus saat penat, yang mendorongku untuk terus berjuang menjadi pribadi yang sukses dan membanggakan keluarga.

Almamater tercinta **“Universitas Lampung”**

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Subbahanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Pembelajaran P5 Dengan Tema Kearifan Lokal Terhadap Minat Bakat Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam mengesahkan skripsi sebagai syarat kelulusan dari Universitas.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu membantu proses administrasi dalam penyelesaian skripsi.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung dan sebagai pembahas yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dayu Rika Perdana, M.Pd., Ketua penguji sekaligus pembimbing akademik atas kesediannya dalam membimbing dengan sabar, memberikan saran, nasihat selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Roy Kembar Habibi, M.Pd., Sekretaris penguji atas kesediannya membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan saran, nasihat, serta motivasi selama proses penyelesaian skripsi ini.

7. Hariyanto, M.Div., Dosen ahli validasi instrumen yang telah membantu peneliti untuk memvalidasi dan memberikan saran terkait instrumen penelitian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu dan motivasi kepada peneliti.
9. Kepala SD Negeri 2 Sukoyoso, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian, dan wali kelas IV SD Negeri 2 Sukoyoso, yang telah meluangkan waktu untuk membantu peneliti menyelesaikan penelitian.
10. Peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sukoyoso yang berpartisipasi dalam terselenggaranya penelitian.
11. Yongki Deo Permana sebagai partner yang selalu mendoakan, mendukung, memotivasi, membantu dan nasihat yang tak hentinya diberikan untuk sama-sama meraih kesuksesan.
12. Nisa, Dila, Fani, Dhea, Ansal, dan Almarhumah Tata sebagai teman seperjuangan yang tidak hentinya mendoakan, dan memberikan semangat.
13. Semua teman-teman angkatan 2021 khususnya PGSD kelas D yang saling membantu dan memotivasi untuk menggapai cita-cita masa depan.
14. Seluruh pihak yang telah membantu dalam kelancaran menyelesaikan skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT, melindungi dan membalas semua pihak atas kebaikan yang diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin...

Metro, 21 Agustus 2025
Peneliti



Adeilla Najwa Salsabila
NPM.2113053288

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Minat.....	8
2. Bakat.....	12
3. Hubungan Antara Minat dan Bakat	17
4. Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	19
B. Penelitian yang Relevan	21
C. Kerangka Pikir.....	23
D. Hipotesisi Penelitian.....	25
III. METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. <i>Setting</i> Penelitian	26
C. Prosedur Penelitian.....	27
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
1. Populasi Penelitian	28
2. Sampel Penelitian	28
E. Variabel Penelitian	28
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	29
1. Definisi Konseptual.....	29
2. Definisi Operasional Variabel	29
G. Teknik Pengumpulan Data	30
H. Uji Prasyarat Instrumen Tes	33

1.	Uji Validitas Instrumen	33
2.	Uji Reabilitas Instrumen.....	35
I.	Teknik Analisa Data	35
1.	Uji Prasyarat	35
2.	Uji Hipotesis.....	36
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A.	Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	38
B.	Pelaksanaan Penelitian	38
C.	Hasil Penelitian.....	39
1.	Data Pembelajaran P5 Dengan Tema Kearifan Lokal.....	39
2.	Data Minat Bakat.....	40
D.	Perbandingan Masing Masing Variabel	41
E.	Hasil Analisis Data	43
1.	Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	43
2.	Hasil Uji Hipotesis	43
F.	Pembahasan	44
G.	Keterbatasan Penelitian	46
V.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
A.	Kesimpulan.....	47
B.	Saran	47
	DAFTAR PUSTAKA	49
	LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Skor alternatif jawaban angket (<i>skala likert</i>)	31
2. Rubrik Jawaban Angket.....	32
3. Kisi Kisi Instrumen Angket	32
4. Hasil Analisis Uji Validitas Variabel X.....	33
5. Hasil Analisis Uji Validitas Variabel Y	34
6. Klasifikasi Reliabilitas	34
7. Kriteria Intrepretasi Koefisien Korelasi.....	37
8. Data Variabel X dan Y	39
9. Distribusi Frekuensi Variabel X (Pembelajaran P5 dengan Tema Kearifan Lokal).....	40
10. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Minat Bakat Peserta Didik)	41
11. Presentase Keberhasilan Indikator Pembelajaran P5 dengan Tema Kearifan Lokal	42
12. Presentase Keberhasilan Indikator Skor Minat Bakat.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	24
2. Histogram Persentase Pembelajaran P5 dengan Tema Kearifan Lokal	40
3. Histogram Persentase Minat Bakat Peserta Didik	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	55
2. Surat Balasan Surat Izin Penelitian Pendahuluan	56
3. Surat Izin Uji Coba Instrumen	57
4. Surat Balasan Uji Coba Instrumen.....	58
5. Surat Izin Penelitian	59
6. Surat Balasan Izin Penelitian	60
7. Surat Keterangan Validasi Instrumen	61
8. Pedoman Observasi.....	62
9. Hasil Observasi	63
10. Pedoman Wawancara.....	64
11. Hasil Wawancara	65
12. Instrumen Angket Pembelajaran P5 Dengan Tema Kearifan Lokal dan Minat Bakat yang Diajukan Peneliti	66
13. Instrumen Pengumpulan Data (yang diisi peserta didik).....	68
14. Output SPSS Versi 30 Validasi Instrumen Pembelajaran P5 Dengan Tema Kearifan Lokal dan Minat Bakat.....	69
15. Output SPSS Versi 30 Uji Reliabilitas Instrumen Pembelajaran P5 Dengan Tema Kearifan Lokal dan Minat Bakat.....	71
16. Data Pembelajaran P5 Dengan Tema Kearifan Lokal dan Minat Bakat.....	72
17. Analisis Deskriptif	74
18. Analisis Inferensial	77
19. Uji Hipotesis	78
20. Tabel Nilai Product Moment	80
21. Dokumentasi Kegiatan.....	81

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang membentuk seseorang agar dapat menjadi pribadi sejati, tumbuh sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, serta suara hati secara menyeluruh. Proses ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara manusiawi sehingga mereka mampu menjadi individu yang utuh dengan kemampuan dan kepribadian yang lebih unggul (Ulfah & Arifudin, 2022).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Sejalan dengan definisi tersebut diharapkan dengan adanya pendidikan mampu berperan sebagai pemberi dorongan supaya peserta didik dapat menggali potensi yang dimilikinya, memahami apa minat dan bakatnya, memperluas pengetahuan, serta menjadi pribadi yang berkarakter lebih baik.

Menentukan minat dan bakat sangat penting untuk memahami potensi peserta didik, baik dalam bidang akademis maupun non-akademis. Hal ini diperlukan agar pendampingan dan pengembangan keterampilan dapat disesuaikan dengan minat bakat yang dimiliki peserta didik. Penentuan bakat dan minat membantu memetakan arah studi dan pengembangan diri untuk memperoleh kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam menjalani kehidupan (Rachman & Mukminin, 2018)

Semua individu termasuk peserta didik, lahir dengan berbagai minat dan bakat. Winkel menjelaskan dalam buku Psikologi Pengajaran mendefinisikan, “minat adalah kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada suatu bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi” (Ginting & Panjaitan, 2022). Bakat adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempelajari dan menguasai suatu pengetahuan tertentu (melalui latihan), keterampilan, atau serangkaian respons yang terstruktur, dan dapat diartikan sebagai potensi alami yang ada dalam diri seseorang (Nastiti & Laili, 2020).

Pengembangan bakat dan minat merupakan bagian dari pembinaan peserta didik yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan seluruh potensi mereka agar tumbuh menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat, berpengetahuan luas, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pengembangan bakat dan minat, peserta didik dapat mengenali serta mengasah potensinya, sehingga dapat menjadi bekal dalam melanjutkan pendidikan, menentukan jalur karier, atau memilih pekerjaan yang sesuai (Dharma dkk., 2023)

Perkembangan bakat pada peserta didik sekolah dasar (SD) sangat dipengaruhi oleh minat terhadap suatu bidang atau pekerjaan. Minat seseorang dalam suatu bidang dapat terwujud apabila didukung oleh bakat yang cukup. Sejalan dengan itu bakat harus disertai dengan minat yang kuat, karena tanpa minat yang cukup, seseorang akan mengalami kesulitan dalam memotivasi diri untuk mengembangkan bakatnya. Keseimbangan antara bakat dan minat dapat membantu seseorang meraih kesuksesan, sedangkan jika hanya memiliki minat tanpa didukung bakat yang memadai, kemungkinan besar akan mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi optimal dalam studi atau pekerjaan yang diminatinya (Aciakatura dkk., 2021)

Faktanya sistem pendidikan Indonesia menekankan pada penyeragaman dalam pemberian layanan pembelajaran terhadap bakat dan minat anak. Hal ini tidak sesuai dengan Konsep Merdeka Belajar yang menyatakan bahwa setiap anak harus dapat mengenali potensi bakat dan minatnya sendiri, serta menerima fasilitasi yang sesuai dengan kebutuhannya (Pulungan dkk., 2024). Anak-anak perlu memiliki kesempatan untuk memilih jalur pengembangan bakat, minat, dan hobi mereka, termasuk dalam pendidikan mereka. Orang tua sering kali menginginkan yang terbaik untuk anak-anak mereka dan mungkin memaksakan kehendak mereka. Perilaku itu dapat menyebabkan stres pada anak karena tidak sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki (Deb, et al., 2015)

Sejalan dengan masalah tersebut, kurikulum yang lebih fokus pada pencapaian akademik sering kali tidak memberi cukup ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat mereka di bidang non-akademik seperti seni, olahraga, dan keterampilan praktis lainnya. Penentuan minat dan bakat peserta didik menjadi tantangan besar bagi sebagian besar pendidik sekolah dasar dikarenakan keterbatasan fasilitas yang tersedia, baik untuk mengenali maupun mengembangkan potensi minat dan bakat tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Martadiningsih. D.A (2019) mengungkapkan juga bahwa permasalahan minat bakat di SD Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta tidak lepas dari tantangan, seperti peserta didik yang ikut-ikutan teman, orang tua yang memaksakan kehendak, serta keterbatasan fasilitas atau tenaga pengajar. Sejalan dengan permasalahan tersebut penelitian yang dilakukan oleh Sumarni. L (2024) menyatakan bahwa minat bakat peserta didik di SD Inpres 21 Sowi cukup rendah. Banyak peserta didik yang masih gemar membolos ketika kegiatan yang dapat mengembangkan minat dan bakat seperti ekstrakurikuler. Hal ini membuktikan adanya kesenjangan minat dan kesadaran terhadap pengembangan bakat di kalangan mayoritas peserta didik.

Berdasarkan pernyataan pernyataan tersebut disimpulkan bahwa pengembangan minat bakat yang ada pada peserta didik SD masih tergolong rendah. Terbukti dari minimnya antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan kegiatan yang mendorong minat bakat mereka seperti ekstrakurikuler. Hal ini bisa terjadi karena kegiatan yang mereka ikuti tidak sesuai dengan kemauan mereka yang sebenarnya. Pendidik memiliki peran yang besar dalam memberikan motivasi dan mengarahkan peserta didik pada saat mengikuti kegiatan pengembangan minat bakat.

Berdasarkan hasil observasi awal serta wawancara dengan wali kelas IV terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan minat peserta didik di SDN 2 Sukoyoso. Hasil wawancara dengan wali kelas IV di SDN 2 Sukoyoso menunjukkan bahwa masih ada peserta didik mengalami kesulitan dalam pengembangan minat dan bakat, terutama dalam pelestarian budaya lokal. Mereka tampak kurang antusias, mudah menyerah, dan tidak responsif terhadap kegiatan berbasis nilai budaya. Hal ini mencerminkan lemahnya motivasi intrinsik serta kurangnya dukungan lingkungan dalam mendorong keterlibatan peserta didik, sehingga tidak sedikit peserta didik yang belum pernah menang dalam suatu perlombaan tingkat sekolah dasar.

Temuan dalam observasi awal juga memperkuat indikasi dari hasil wawancara bahwa tidak semua peserta didik aktif, menunjukkan ide, atau menyelesaikan tugas dengan semangat. Kurangnya ketertarikan terhadap materi budaya lokal berdampak pada rendahnya partisipasi dan terbatasnya ekspresi potensi. Sebagian besar peserta didik belum percaya diri, tidak fokus saat mengerjakan tugas sesuai minat, serta kurang inisiatif membawa alat tambahan dari rumah ketika ada kegiatan proyek tertentu. Meskipun begitu, ada yang aktif dalam kegiatan P5 maupun ekstrakurikuler dan menunjukkan prestasi. Kondisi ini menegaskan perlunya lingkungan belajar yang kontekstual, menyenangkan, dan berbasis budaya lokal. Inovasi pembelajaran yang memberi ruang ekspresi dan menumbuhkan motivasi menjadi kunci dalam mengoptimalkan potensi peserta didik di era Kurikulum Merdeka.

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) mulai diterapkan sejak 2021 di sekolah penggerak dengan menekankan pemahaman lingkungan sekitar melalui integrasi *computational thinking* dalam mata pelajaran, serta pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Hasibuan dkk., 2022). Pembelajaran P5 dirancang agar sesuai dengan minat peserta didik, sehingga pendidik perlu memahami potensi mereka terlebih dahulu.

Penerapan IKM di SDN 2 Sukoyoso menunjukkan kurangnya fleksibilitas pendidik dalam menyediakan media belajar yang sesuai minat dan bakat peserta didik, sehingga potensi mereka tidak dapat berkembang secara maksimal. P5 bertujuan membentuk karakter melalui kegiatan berbasis proyek yang bermakna, sebagaimana tercantum dalam Kepmendikbudristek No. 56/M/2022. Program ini juga mendorong eksplorasi diri, kesadaran terhadap lingkungan, dan penguatan kepercayaan diri yang memberikan dampak positif terhadap minat bakat anak (Septiany dkk., 2024).

Peserta didik perlu didukung agar mampu menerapkan nilai-nilai P5 dalam kehidupan sehari-hari. Tema kearifan lokal menjadi bagian penting dalam pengembangan karakter dan pelestarian budaya, karena mengandung nilai-nilai kebijaksanaan yang diwariskan secara turun-temurun (Shufa, 2018). Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi potensi melalui pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual. Program P5 membantu peserta didik mengembangkan keterampilan melalui proyek-proyek yang relevan dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran berbasis proyek ini juga mempersiapkan peserta didik supaya dapat mengembangkan minat dan melatih bakat atau keterampilannya sehingga mampu menghadapi tantangan abad ke-21 secara akademik maupun sosial (Haq dkk., 2024).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, penulis memutuskan untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Pembelajaran P5 Dengan Tema Kearifan Lokal Terhadap Minat Bakat Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Sebagian peserta didik peserta didik mengalami kesulitan dalam pengembangan minat bakat.
2. Implementasi pembelajaran P5 dengan tema kearifan lokal yang kurang maksimal.
3. Kurangnya kegiatan yang dapat mengasah minat bakat peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah pembelajaran P5 dengan tema kearifan lokal (X) dan minat bakat (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah Terdapat Pengaruh Pembelajaran P5 dengan Tema Kearifan Lokal terhadap Minat Bakat Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar ?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Mengetahui Pengaruh Pembelajaran P5 dengan Tema Kearifan Lokal terhadap Minat Bakat Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Secara Teoretis
 Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan di bidang pendidikan, terutama pendidikan sekolah dasar. Membantu meningkatkan kemampuan serta mengembangkan potensi peserta didik dalam mengenali dan mendukung minat bakat mereka, yang dimaksudkan untuk pengembangan keterampilan peserta didik secara optimal.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

a) Peserta didik

Mendukung peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat mereka, sekaligus mengoptimalkan potensi yang dimiliki melalui proses pembelajaran P5 yang berfokus pada tema kearifan lokal.

b) Pendidik

Sebagai acuan bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas, khususnya dalam pengembangan keterampilan peserta didik. Selain itu, membantu pendidik dalam mempermudah pelaksanaan pembelajaran P5 dengan tema yang berfokus pada kearifan lokal.

c) Kepala Sekolah

Dapat membangun kemitraan dengan orang tua, masyarakat, dan organisasi lokal dalam mendukung pelaksanaan P5 yang melibatkan proyek berbasis lingkungan atau budaya guna mendukung pengembangan minat bakat.

d) Peneliti selanjutnya

Memberikan wawasan serta menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti lain dalam menggali informasi lebih mendalam terkait pengaruh pembelajaran P5 dengan tema kearifan lokal terhadap pengembangan minat dan bakat peserta didik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Minat

a. Pengertian Minat

Secara bahasa minat merupakan dorongan yang melibatkan usaha dan kemauan seseorang untuk mempelajari atau mencari sesuatu yang dianggap menarik atau penting. Pengertian lebih luasnya, minat mencakup keinginan, rasa suka, dan kemauan yang kuat terhadap suatu hal atau aktivitas tertentu, yang mendorong individu untuk terlibat secara aktif dalam hal tersebut. Minat menurut KBBI adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan.

Minat merupakan ketertarikan terhadap suatu objek yang muncul secara tulus dari dalam diri, bukan hasil paksaan orang lain. Minat terbentuk melalui proses berpikir, perasaan, dan pengalaman belajar yang menghasilkan keinginan untuk mendalami objek atau aktivitas tertentu. Minat setiap individu dapat berbeda meskipun berada dalam lingkungan yang sama (Sefrina, 2013).

Minat adalah dorongan kuat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan hal-hal yang diinginkan. Minat berperan sebagai faktor yang dapat membimbing bakat, dan keberadaannya sangat penting dalam pengembangan bakat tersebut. Kata minat lebih menggambarkan motivasi yang mempengaruhi fokus, pemikiran, dan pencapaian seseorang (Hambali, 2024). Minat belajar dapat didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk merasa senang tanpa paksaan, yang akhirnya dapat menyebabkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan perilaku (Prihatini, 2017).

Minat merujuk pada sejauh mana seseorang merasa tertarik atau tidak tertarik terhadap suatu rangsangan. Minat dapat dianggap sebagai dorongan yang kuat yang mendorong seseorang untuk melakukan segala hal yang diinginkannya. Minat juga merupakan faktor yang dapat mengarahkan perkembangan bakat seseorang, dan keberadaannya menjadi kunci utama dalam pengembangan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, minat lebih berhubungan dengan motivasi yang memengaruhi perhatian, pola pikir, dan pencapaian prestasi (Anggraini dkk., 2020).

Menurut Holland, minat diartikan sebagai aktivitas atau hal-hal yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu, menarik perhatian, dan menciptakan rasa puas atau kesenangan pada seseorang. Minat juga dianggap sebagai tanda adanya potensi dalam diri individu di suatu bidang tertentu, yang mendorongnya untuk belajar dan memberikan hasil yang optimal dalam kegiatan tersebut (Nastiti & Laili, 2020).

Minat adalah ketertarikan atau keinginan seseorang terhadap sesuatu, seperti kegiatan atau hobi yang digemari. Potensi merujuk pada kemampuan atau kapasitas yang dimiliki individu untuk mencapai prestasi atau keberhasilan dalam bidang tertentu. Minat dapat berperan sebagai motivasi yang mendorong seseorang untuk mengembangkan potensinya, karena ketika seseorang memiliki ketertarikan pada suatu bidang, mereka cenderung lebih terdorong untuk meningkatkan kemampuan dan bakatnya di bidang tersebut. (Ramdayani dkk., 2023)

Berdasarkan pendapat para ahli, minat merupakan dorongan internal yang kuat terhadap objek atau aktivitas tertentu, yang mendorong individu untuk terlibat aktif dan mengembangkan kemampuan dalam bidang yang diminati. Minat terbentuk melalui proses berpikir, perasaan, dan pengalaman, serta berperan sebagai motivasi yang memengaruhi fokus, perhatian, dan pencapaian. Minat juga berperan

penting dalam mengarahkan perkembangan bakat dan menjadi indikator potensi individu untuk mencapai keberhasilan.

b. Macam Macam Minat

Guilfor menjelaskan macam macam minat yaitu sebagai berikut:

1) Minat Vokasional

Minat ini berhubungan dengan bidang pekerjaan tertentu, seperti:

a) Minat Profesional

Minat pada bidang yang berkaitan dengan keilmuan, seni, atau pelayanan sosial. Misalnya menjadi peneliti di bidang sains, berkarier di bidang seni, seperti pelukis, musisi, atau aktor, dan bekerja dalam profesi yang membantu masyarakat, seperti pekerja sosial atau konselor.

b) Minat Komersial

Minat dalam pekerjaan yang melibatkan aspek bisnis dan usaha. Contohnya menjalankan bisnis sebagai wirausahawan, dan berkarier dalam jual-beli, periklanan, akuntansi, atau pekerjaan administratif seperti kesekretariatan.

c) Minat Fisik dan Mekanik

Minat pada pekerjaan yang memerlukan keterampilan fisik atau teknis. Contohnya pekerjaan di bidang teknik, seperti mekanik atau konstruksi, dan juga kegiatan yang melibatkan aktivitas di luar ruangan, seperti arsitek lanskap atau pemandu wisata alam.

2) Minat Avokasional

Minat ini lebih berhubungan dengan aktivitas yang dilakukan untuk kesenangan pribadi, kepuasan, atau hobi. Beberapa contohnya meliputi:

a) Kegiatan berpetualang. Seseorang dengan minat ini cenderung senang dalam eksplorasi atau berpetualangan, seperti mendaki gunung, berkemah, atau traveling.

b) Hiburan. menikmati aktivitas rekreatif seperti menonton film, mendengarkan musik, atau bermain game.

c) Apresiasi seni. Menyukai kegiatan seperti membaca, menulis, menggambar, atau menikmati pertunjukan seni.

d) Pekerjaan yang memerlukan ketelitian. Menyukai aktivitas yang membutuhkan perhatian terhadap detail, seperti koleksi benda seni, memasang model miniatur, atau menyelesaikan teka-teki.

Klasifikasi ini menunjukkan bahwa minat tidak hanya terbatas pada dunia kerja, tetapi juga mencakup kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan dan kepuasan pribadi. Baik minat vokasional maupun

avokasional memainkan peran penting dalam mendorong seseorang untuk mengembangkan potensi dan menjalani hidup yang bermakna (Nastiti & Laili, 2020).

Minat dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu minat pribadi (personal interest) dan minat situasional.

- 1) Minat pribadi merupakan karakteristik individu yang cenderung stabil dan terfokus pada aktivitas atau topik tertentu, seperti olahraga, sains, musik, tari, komputer, dan lainnya.
- 2) Minat situasional muncul akibat pengaruh kondisi atau lingkungan, seperti peran pendidikan formal atau informasi yang diperoleh melalui internet (Hambali, 2024).

Macam macam minat tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa minat terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu vokasional yang berkaitan dengan bidang pekerjaan seperti profesional, komersial, fisik, dan mekanik, yang mendorong individu mengembangkan keterampilan teknis serta berkarier dalam bidang tertentu dan avokasional yang mencakup aktivitas untuk kesenangan pribadi atau hobi, seperti petualangan, hiburan, dan apresiasi seni. Minat juga dibedakan menjadi minat pribadi yang bersifat stabil dan terfokus pada aktivitas tertentu serta minat situasional yang muncul sebagai respons terhadap kondisi atau lingkungan.

c. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- 1) Faktor dorongan dari dalam diri (*inner urge*)
Minat seseorang lebih mudah muncul jika terdapat rangsangan yang sesuai dengan kebutuhan atau keinginannya sendiri. Minat ini akan berkembang secara optimal jika dorongan berasal dari individu itu sendiri, bukan dari orang lain.
- 2) Faktor motif sosial (*social motive*)
Minat dapat tumbuh karena keinginan untuk mendapatkan perhatian, pengakuan, atau penghargaan dari orang lain dan lingkungan sosial.
- 3) Faktor emosional (*emotional factor*)
Keberhasilan dalam melakukan suatu aktivitas dapat menimbulkan perasaan senang yang memperkuat minat. Sebaliknya, kegagalan dalam aktivitas tersebut bisa mengurangi bahkan menghilangkan minat (Crow & Crow, 1973).

Kemampuan pendidik dalam menyajikan materi secara efektif juga menjadi faktor yang sangat berperan dalam memengaruhi minat dan bakat peserta didik (Putra, 2022). Minat dipengaruhi oleh berbagai hal, terutama jika dilihat dari pengertiannya sebagai rasa suka atau ketertarikan yang muncul dalam diri seseorang terhadap suatu hal atau kegiatan. Ketertarikan ini dapat terbentuk karena adanya faktor-faktor tertentu yang mendorong timbulnya minat, seperti bakat, kemampuan, serta cita-cita (Alfian, 2024).

Berdasarkan berbagai pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa minat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan. Faktor internal seperti dorongan dari dalam diri, pengalaman emosional, serta bakat dan cita-cita memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat. Faktor eksternal seperti motif sosial dan peran pendidik dalam menyampaikan materi juga turut memperkuat atau melemahkan minat individu.

2. Bakat

a. Pengertian Bakat

Bakat merupakan kapasitas yang dimiliki oleh seseorang untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan khusus, keterampilan, atau rangkaian respons yang terorganisir melalui latihan. Bakat atau *aptitude* juga dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan seseorang yang masih berupa potensi. Potensi ini perlu dikembangkan dan dilatih lebih lanjut agar dapat membantu individu mencapai tujuan atau impian mereka (Nastiti & Laili, 2020).

Bakat adalah sifat dasar, kecakapan, dan kemampuan yang dimiliki sejak lahir, seperti kemampuan menulis. Terdapat juga istilah "bakat terpendam," yang merujuk pada bakat alami yang ada sejak lahir namun tidak dikembangkan. Contohnya, seseorang yang memiliki bakat untuk menjadi pelari, namun jika tidak diasah, kemampuannya dalam berlari pun tidak berkembang. Bakat memiliki tiga makna,

yaitu *achievement* (kemampuan yang sudah tercapai), *capacity* (kemampuan yang masih berupa potensi), dan *aptitude* (sifat dan kualitas individu) (Anggraini dkk., 2020).

Bakat atau *aptitude* adalah kemampuan seseorang untuk melakukan berbagai jenis pekerjaan. Pemahaman yang cermat tentang *aptitude* diperlukan, tidak hanya untuk memahami karakteristik individu, tetapi juga untuk mengoptimalkan kinerja kerja mereka (Suwiknyo, 2022)

Bingham menjelaskan bahwa *aptitude* memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan kemampuan atau keterampilan. *Aptitude* merupakan kondisi atau kumpulan karakteristik yang dianggap sebagai indikator kemampuan seseorang untuk menguasai pengetahuan tertentu (biasanya khusus), keterampilan, atau rangkaian respons tertentu, seperti kemampuan berbicara dalam suatu bahasa, kemampuan menciptakan musik, dan lainnya (Suwiknyo, 2022).

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa bakat merupakan kemampuan bawaan yang dimiliki individu sejak lahir, baik yang telah berkembang maupun yang masih berupa potensi. Bakat mencakup kapasitas untuk menguasai pengetahuan atau keterampilan tertentu melalui latihan dan pengalaman. Bakat juga berfungsi sebagai indikator kemampuan seseorang dalam bidang khusus, seperti seni, bahasa, atau olahraga.

b. Macam Macam Bakat

Bakat terdiri atas dua jenis utama, yaitu bakat umum dan bakat khusus. Bakat umum merujuk pada kemampuan dasar yang bersifat universal, sehingga hampir setiap individu memilikinya. Bakat khusus merupakan kemampuan spesifik yang hanya dimiliki oleh sebagian orang. Contoh dari bakat khusus meliputi kemampuan

dalam seni, kepemimpinan, berbicara di depan umum, olahraga, dan bidang lainnya yang memerlukan keahlian unik. (Badwi, 2018)

Bakat umum merujuk pada kemampuan yang bersifat luas atau tidak terbatas pada suatu bidang tertentu, seperti bakat intelektual secara umum. Bakat khusus merujuk pada kemampuan yang lebih spesifik dalam bidang tertentu, seperti bakat akademik, sosial, atau seni kinestetik. Bakat khusus biasanya disebut sebagai "*talent*," sementara bakat umum (intelektual) sering disebut sebagai "*gifted*." (Alinse, 2018).

Bakat dibagi menjadi dua jenis yaitu bakat umum dan bakat khusus (Nastiti & Laili, 2020)

- 1) Bakat umum, mengacu pada potensi dasar yang bersifat universal, artinya semua orang memilikinya. Contohnya adalah kemampuan dalam bidang tertentu seperti musik atau melukis.
- 2) Bakat khusus, merupakan kemampuan spesifik yang diperlukan sebagai pendukung untuk mewujudkan keahlian tertentu. Misalnya, kemampuan memahami ruang tiga dimensi diperlukan dalam penguasaan bidang teknik arsitektur. Selain itu bakat khusus lainnya yang dapat dimiliki seseorang antara lain:
 - a) kemampuan *verbal reasoning* mencakup kecakapan memahami dan menggunakan bahasa
 - b) kemampuan numerikal melibatkan ketelitian dan ketepatan dalam menyelesaikan masalah aritmatika atau perhitungan dasar
 - c) kemampuan spasial berhubungan dengan kemampuan merancang objek atau benda secara akurat
 - d) kemampuan perseptual memungkinkan seseorang mengamati dan memahami gambar dua dimensi serta mengonversinya menjadi bentuk tiga dimensi
 - e) kemampuan penalaran adalah keterampilan memecahkan masalah secara logis
 - f) kemampuan mekanik mencerminkan pemahaman terhadap konsep mekanik dan fisika
 - g) kemampuan memori yaitu kecakapan seseorang dalam mengingat informasi
 - h) kemampuan klerikal (administrasi) adalah keahlian dalam menjalankan tugas-tugas administratif
 - i) kemampuan kreativitas mencerminkan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru yang inovatif
 - j) kemampuan kecepatan kerja menunjukkan efisiensi dalam menyelesaikan tugas rutin.

Peneliti menyimpulkan bahwa bakat terbagi menjadi dua jenis, yaitu bakat umum dan bakat khusus. Bakat umum merupakan potensi dasar yang dimiliki hampir semua individu, seperti kemampuan intelektual. Bakat khusus mencakup kemampuan spesifik dalam bidang tertentu, seperti seni, kepemimpinan, atau olahraga. Bakat khusus juga meliputi aspek-aspek seperti verbal, numerik, spasial, perseptual, penalaran, mekanik, memori, administratif, kreativitas, dan kecepatan kerja. Pemahaman terhadap jenis-jenis bakat ini penting untuk mengembangkan potensi individu secara optimal.

c. **Faktor Faktor yang Mempengaruhi Bakat**

Bakat dianggap sebagai salah satu bentuk kemampuan manusia yang lebih menonjol dibandingkan kemampuan lainnya (Nastiti & Laili, 2020). Perkembangan bakat seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya:

- 1) Tingkat pendidikan. Pendidikan yang ditempuh seseorang dapat membuka peluang untuk mengasah dan mengembangkan bakatnya melalui pelatihan dan pengetahuan.
- 2) Pengaruh lingkungan sekitar. Lingkungan yang mendukung, baik dari keluarga, teman, maupun masyarakat, dapat memberikan motivasi dan peluang untuk mengembangkan bakat.
- 3) Kondisi struktur saraf dan kemampuan motorik. Kondisi fisiologis seperti struktur saraf dan kemampuan motorik memainkan peran penting, terutama dalam bakat yang membutuhkan keterampilan fisik atau koordinasi tubuh.
- 4) Motivasi individu. Dorongan internal seseorang untuk berkembang sangat berpengaruh dalam memaksimalkan potensi bakatnya.
- 5) Minat yang dimiliki. Ketertarikan terhadap suatu bidang menjadi faktor utama yang memotivasi seseorang untuk terus belajar dan berkembang dalam bidang tersebut.
- 6) Kondisi emosional. Stabilitas emosional memengaruhi bagaimana seseorang mengelola bakatnya, terutama dalam menghadapi tantangan atau tekanan.
- 7) Tingkat kematangan fisik. Tingkat kematangan fisik menentukan kesiapan seseorang dalam mengembangkan bakat, khususnya di bidang yang memerlukan kekuatan atau keterampilan tubuh.

- 8) Faktor biologis. Aspek bawaan seperti genetik dan kondisi diri juga turut memengaruhi kemampuan dan potensi bakat seseorang.
- 9) Peningkatan keterampilan fisik yang berkualitas. Peningkatan kualitas keterampilan fisik, seperti latihan yang konsisten, akan membantu seseorang lebih optimal dalam memanfaatkan bakatnya.

Menurut Badwi (2018) ada dua faktor yang mempengaruhi bakat seseorang yaitu:

- 1) Internal
Faktor internal sendiri dibagi menjadi dua antar lain:
 - a) Faktor kepribadian adalah faktor yang mengacu pada kondisi psikologis di mana perkembangan potensi anak bergantung pada dirinya sendiri serta keadaan emosionalnya. Faktor ini berperan penting dalam membangun konsep diri, rasa optimis, dan kepercayaan diri, yang semuanya membantu anak dalam mengembangkan minat dan bakatnya.
 - b) Faktor bawaan (genetik) mencakup karakteristik yang diwariskan dari orang tua kepada anak, baik secara fisik maupun psikis, sebagai potensi yang sudah dimiliki individu sejak lahir.
- 2) Eksternal
Faktor eksternal yang mempengaruhi bakat seseorang meliputi:
 - a) Lingkungan keluarga, merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang berperan penting, tidak hanya sebagai penerus keturunan tetapi juga sebagai tempat lahirnya individu dengan bakat luar biasa. Selain itu, manusia sebagai makhluk sosial selalu berada dalam interaksi dengan kelompok lainnya. Proses seseorang untuk menjadi individu berbakat tidak hanya bergantung pada dirinya sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, lingkungan keluarga dan sekitarnya memiliki peran besar dalam mendukung pengembangan bakat untuk meraih prestasi yang optimal.
 - b) Lingkungan sekolah juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan belajar dan pengembangan bakat. Jika bakat peserta didik dikembangkan di lingkungan sekolah yang mendukung, hal ini akan memberikan dampak positif dan membantu mereka meraih prestasi yang gemilang. Pembelajaran yang bermakna dapat dicapai oleh peserta didik melalui pengalaman belajar langsung yang mereka lakukan di sekolah.

Menurut Alinse (2018) faktor yang mempengaruhi bakat ada dua, yaitu:

- 1) Internal
 - a) Faktor Bawaan (Genetik). Faktor ini berkaitan dengan karakteristik individu yang diwariskan dari orang tua, baik secara fisik maupun psikologis. Faktor genetik mendukung perkembangan bakat yang dimiliki individu, yang merupakan pewarisan dari orang tua. Secara biologis, bakat sangat terkait dengan fungsi otak. Jika otak kiri dominan, maka individu cenderung memiliki kemampuan dalam tindakan verbal, intelektual, teratur, logis, dan sistematis. Sedangkan otak kanan berhubungan dengan kemampuan dalam hal spasial, non-verbal, estetik, artistik, dan atletis.
 - b) Faktor Kepribadian. Faktor kepribadian berkaitan dengan keadaan psikologis anak, yang mana perkembangan potensi anak sangat dipengaruhi oleh diri dan emosi mereka sendiri. Faktor ini membantu anak dalam membentuk konsep diri serta meningkatkan rasa optimis dan percaya diri untuk mengembangkan bakat mereka.
- 2) Faktor Eksternal
 - a) Faktor Lingkungan
Faktor lingkungan mencakup berbagai elemen yang mendukung pengembangan minat dan bakat anak.

Berdasarkan penjelasan berbagai ahli peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi bakat terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi bawaan atau genetik, struktur saraf, kemampuan motorik, kepribadian, motivasi, minat, kondisi emosional, dan tingkat kematangan fisik. Faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta akses terhadap pendidikan dan pelatihan.

3. Hubungan Antara Minat dan Bakat

Minat dan bakat adalah dua faktor internal yang memiliki kaitan kuat dengan keberhasilan peserta didik dalam meraih prestasi belajar di sekolah. Minat, sebagai bagian dari aspek psikologis, tidak hanya memengaruhi perilaku seseorang, tetapi juga mampu mendorong individu untuk terus melakukan suatu aktivitas dan mencapai hal-hal yang diminatinya (Aciakatura., dkk., 2021)

Minat dan bakat memiliki perbedaan . Minat tidak muncul secara langsung, melainkan tumbuh dan berkembang melalui suatu proses. Seseorang bisa mulai berminat terhadap sesuatu karena merasa tertarik setelah memperoleh kesan atau pengalaman positif tentang hal tersebut. Minat memberikan dampak pada bakat yang dapat mengarahkan seseorang dalam menyalurkan dan mengembangkan potensinya (Sari dkk., 2023).

Seseorang yang memiliki bakat cenderung akan menunjukkan ketertarikan lebih dalam bidang yang ia geluti (Wahyu. dkk., 2017). Minat dan bakat merupakan dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Keduanya memiliki kesamaan, yaitu sama-sama memerlukan pengembangan melalui proses belajar agar potensi dan ketertarikan yang dimiliki dapat diwujudkan secara nyata dan tidak terbuang sia-sia. Bukan hanya sekadar kemampuan atau keinginan saja, melainkan perlu ada perwujudan yang menunjukkan kemajuan nyata dari apa yang dimiliki dan diminati (Ningsih dkk., 2019).

Berikut ini merupakan indikator dari minat bakat yaitu:

- 1) Perasaan senang disertai keterampilan yang menonjol
Peserta didik menunjukkan rasa suka terhadap suatu bidang tertentu (seperti seni, olahraga, atau sains) dan dalam waktu yang sama memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibanding teman sebayanya dalam bidang tersebut.
- 2) Ketertarikan pada kegiatan tertentu sejak lama
Peserta didik memiliki ketertarikan yang kuat dan konsisten terhadap suatu aktivitas yang sudah dirasakan sejak lama, yang menunjukkan adanya minat bakat bawaan dalam bidang tersebut.
- 3) Perhatian dan fokus tinggi terhadap bidang tertentu
Peserta didik cenderung memberikan perhatian penuh dan mudah fokus saat terlibat dalam aktivitas yang sesuai dengan minat dan bakatnya, mengabaikan gangguan dari luar.
- 4) Keterlibatan aktif yang menghasilkan prestasi
Peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan sesuai minatnya dan dari keterlibatan tersebut muncul pencapaian atau prestasi, baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah (Safari, 2003)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas terkait hubungan minat dan bakat peneliti menyimpulkan bahwa minat bakat merupakan potensi individu yang saling berkaitan, berkembang dari rasa ingin tahu terhadap suatu aktivitas. Minat muncul melalui eksplorasi berulang yang menimbulkan ketertarikan, baik sementara maupun jangka panjang. Jika minat dijalani secara konsisten, maka bakat sebagai kemampuan alami dalam bidang tersebut akan muncul dan berkembang.

4. Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi elemen penting yang terintegrasi dalam proses pembelajaran dikurikulum merdeka. Melalui P5, peserta didik didorong untuk memahami nilai-nilai Pancasila dengan lebih mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi sosial maupun dalam kontribusi terhadap kemajuan bangsa dan negara. (Salam, 2023).

Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk membentuk karakter dan kompetensi yang perlu dimiliki oleh pelajar Indonesia, baik di dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Implementasi enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai keberagaman, mandiri, gotong royong, berpikir kritis, dan kreatif, diharapkan Indonesia dapat menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter (Rizal & Nur, 2024).

P5 merupakan program kurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, yang didasarkan pada standar kompetensi kelulusan. Program ini dilaksanakan dengan fleksibilitas dalam hal konten, kegiatan, serta jadwal, dan dirancang secara terpisah dari kurikulum inti. Tujuan, materi, dan aktivitas dalam P5 tidak harus selalu berkaitan langsung dengan tema yang terdapat dalam kurikulum utama (Kholidah dkk., 2022).

Kemendikbud Dikti telah menetapkan tujuh tema utama untuk kegiatan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yaitu gaya hidup berkelanjutan, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi untuk membangun NKRI, bangunlah jiwa dan raganya, bhinneka tunggal ika, kearifan lokal, dan kewirausahaan. Kegiatan ini menjadi salah satu wujud nyata dari penerapan pembelajaran terdiferensiasi yang terintegrasi dalam kurikulum merdeka belajar.

Kearifan lokal sering kali berkaitan dengan aspek budaya, seperti adat istiadat, kepercayaan, dan tradisi. Mempelajari kearifan lokal dapat memperkuat implementasi program P5 bagi peserta didik, karena membantu mereka memahami hubungan antara manusia dan lingkungan, serta bagaimana kearifan lokal dapat menjadi solusi dalam menjaga kelestarian bumi (Rizal & Nur, 2024)

Kearifan lokal hadir dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti norma, nilai, keyakinan, serta aturan-aturan khusus yang berlaku. Beragam bentuk kearifan lokal tersebut memiliki beberapa fungsi, antara lain:

- a. Sebagai sarana konservasi dan pelestarian dalam upaya meningkatkan sumber daya alam.
- b. Berperan dalam pengembangan sumber daya manusia di lingkungan sekitar.
- c. Mendukung kemajuan kebudayaan serta perkembangan ilmu pengetahuan.
- d. Menjadi wadah bagi kepercayaan, nasihat, larangan, serta ekspresi sastra. Sinapoy (2018)

Pelajar memiliki peran penting sebagai agen perubahan sosial dalam masyarakat yang terus berkembang. Mereka cenderung memiliki semangat, daya saing, serta kemampuan berpikir dan fisik yang kuat. Potensi tersebut dapat membuat pelajar berkontribusi dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan pembelajaran dan pengalaman yang membantu peserta didik dalam membangun karakter yang menghargai dan menjaga kearifan lokal (Rizal & Nur, 2024)

Adapun indikator dari pembelajaran P5 bertemakan kearifan lokal ini sebagai berikut:

- a. Membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri:
Peserta didik didorong untuk memiliki rasa penasaran terhadap budaya dan kearifan lokal. Mereka belajar dengan cara meneliti, mengamati, bertanya, dan menggali informasi dari lingkungan sekitarnya.
- b. Eksplorasi budaya dan kearifan lokal:
Peserta didik mengeksplorasi berbagai bentuk budaya seperti kesenian, tradisi, bahasa, pakaian adat, dan makanan khas. Mereka juga mengenali kearifan lokal yang hidup di tengah masyarakat, seperti nilai gotong royong, musyawarah, dan keberagaman.
- c. Menggali konsep dan nilai di balik kesenian dan tradisi lokal:
Peserta didik tidak hanya mengenal bentuk luar dari kesenian dan tradisi, tetapi juga mempelajari makna, simbolisme, dan filosofi yang terkandung di dalamnya. Contoh: memahami makna tari tradisional, upacara adat, atau cerita rakyat.
- d. Refleksi nilai-nilai budaya untuk kehidupan sehari-hari:
Peserta didik diajak untuk merefleksikan nilai-nilai positif dari budaya lokal, seperti kejujuran, kerja keras, toleransi, dan saling menghormati. Mereka menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan pribadi, sekolah, dan masyarakat (Kemendikbudristek, 2021).

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai bidang ilmu, seperti seni, sosial, dan lingkungan, dengan menekankan nilai-nilai budaya dan tradisi lokal.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang memiliki fokus permasalahan yang serupa dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut digunakan sebagai pembandingan atau referensi dalam melakukan kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Andini dkk. (2024)

Penelitian ini berhasil menemukan korelasi antara minat dan bakat peserta didik dengan pemilihan tema Proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila (P5) Metode *Rough Set* berhasil mengidentifikasi aturan-aturan yang relevan, sehingga dapat menghasilkan rekomendasi tema P5 yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Kesamaan pada penelitian ini terletak pada penerapan pembelajaran P5. Bahwa terbukti pembelajaran P5 dapat memberikan pengaruh terhadap minat dan bakat jika diterapkan dengan baik serta pemilihan tema pada pembelajaran P5 juga mempengaruhi minat bakat peserta didik. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada lokasi penelitian dan tingkatan sasaran penelitian.

2. Umayah dkk. (2024)

Penelitian ini menjelaskan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat menjadi wadah untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat peserta didik. Pentas seni musik dan drama tari di SDN Planjan 01 dapat memperkuat karakter profil pelajar Pancasila peserta didik. Kegiatan ini merupakan implementasi dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan bertujuan untuk menguatkan karakter peserta didik serta membantu peserta didik mengekspresikan bakat dan kemampuan mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara pola minat dan bakat peserta didik dengan pemilihan tema P5. Penelitian ini memiliki kesamaan pada pernyataan bahwa P5 dapat mendorong minat dan bakat peserta didik agar terus berkembang. Sedangkan perbedaan penelitian ini terdapat pada lokasi penelitian.

3. Ayub dkk. (2023)

Penelitian ini menemukan bahwa P5 secara signifikan mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan pelajar. Kegiatan kewirausahaan membantu peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan mengembangkannya. Dengan demikian, P5 dapat digunakan untuk membantu peserta didik mengembangkan bakat mereka dalam berbisnis. Dengan demikian persamaan penelitian ini adalah pada penerapan P5 yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan

minat bakat peserta didik, namun perbedaannya terdapat pada tema yang diusung yaitu tentang kewirausahaan. Selain itu tingkat sasaran subjek penelitian juga berbeda

4. Christiananda dkk. (2023)

Penelitian ini membahas tentang implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menjadi sarana untuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti seni lukis, tari tradisional, dan musik, peserta didik dapat mengekspresikan bakat dan minat mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa P5 dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, memperkuat karakter, dan mengembangkan potensi peserta didik secara holistik. Dengan demikian penelitian ini sejalan dengan penelitian penulis. Perbedaannya ada pada metode penelitian yang digunakan.

5. Aditya (2023)

Penelitian ini membahas tentang penerapan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan kolaborasi pembelajaran Ilmu Sosial, Ekonomi, Sains, dan Seni Budaya dalam kurikulum Merdeka di sebuah sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi P5 dalam pembelajaran lintas mata pelajaran dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan karakter peserta didik, penanaman nilai-nilai Pancasila, serta pengembangan minat dan bakat peserta didik. Penelitian memiliki persamaan tentang implementasi P5 sebagai upaya pengembangann minat bakat, perbedaannya terletak pada tujuan penilitian ini tidak hanya mencakup minat bakat, serta penelitian penulis tidak membahas terkait kolaborasi dengan bidang pembelajaran lain seperti yang dijelaskan pada artikel ini.

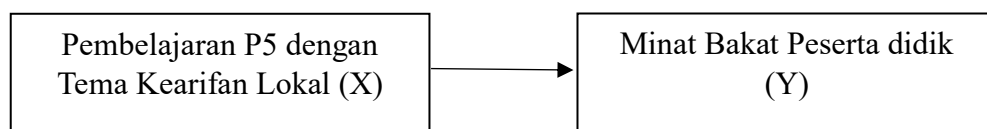
C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan kesimpulan yang dibuat untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti mengamati adanya pengaruh

pembelajaran P5 bertemakan kearifan lokal dengan minat bakat peserta didik kelas IV.

Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertema kearifan lokal berperan penting dalam memengaruhi minat dan bakat peserta didik. P5 memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan mengembangkan bakat mereka melalui aktivitas kontekstual berbasis budaya lokal. Peserta didik diberi kesempatan memilih proyek sesuai minat, yang meningkatkan motivasi, keterlibatan aktif, dan rasa memiliki terhadap pembelajaran.

P5 merupakan kegiatan yang menantang dan bermakna. P5 dapat mendorong peserta didik yang memiliki berbagai bakat untuk mengekspresikan potensinya. Pendekatan terdiferensiasi dalam P5 memungkinkan pengembangan bakat secara optimal, disesuaikan dengan kemampuan dan minat individu. Kegiatan berbasis konteks lokal tidak hanya memperkuat karakter sesuai nilai-nilai Pancasila, tetapi juga menumbuhkan keterkaitan emosional peserta didik dengan pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap penggalan minat dan bakat mereka. Berikut hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada kerangka pikir berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan :

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

→ = Pengaruh

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa variabel X "pembelajaran P5 dengan tema kearifan lokal," memiliki pengaruh terhadap variabel Y "minat bakat peserta didik."

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian yang relevan dan kerangka pikir, maka peneliti menetapkan hipotesis yaitu

H_0 = Tidak terdapat pengaruh pada penerapan pembelajaran P5 dengan tema kearifan lokal terhadap minat bakat peserta didik kelas IV di sekolah dasar.

H_a = Terdapat pengaruh pada penerapan pembelajaran P5 dengan tema kearifan lokal terhadap minat bakat peserta didik kelas IV di sekolah dasar.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan dianalisis dengan metode statistik (Sugiyono, 2019). Jenis penelitian ini merupakan *ex post facto*. Menurut Kerlinger dan Emzir penelitian *ex post facto*, merupakan bentuk penyelidikan empiris terstruktur di mana peneliti tidak memiliki kendali langsung terhadap variabel independen karena variabel tersebut telah terjadi atau tidak dapat dimanipulasi (Paramita dan Rizal, 2019). *Ex post facto* merupakan pendekatan penelitian di mana peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel, melainkan langsung mengambil hasil yang telah terjadi sehingga bersifat retrospektif dengan melakukan observasi atas fenomena yang sudah terjadi sebelumnya tanpa campur tangan langsung pada variabel yang menjadi fokus penelitian (Arikunto, 2013).

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Sukoyoso yang berada di Jalan Raya Sukoyoso, Sukoyoso, Kec Sukoharjo, Kab Pringsewu, Prov Lampung 35674

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam ruang lingkup waktu sejak dikeluarkannya surat izin pendahuluan no 10962/UN26.13/PN.01.00/2024, dan melakukan penelitian pendahuluan pada tanggal 15 November 2024 sampai dengan selesainya penelitian ini

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari 19 orang peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sukoyoso, Pringsewu.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Pra Penelitian
 - a. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sukoyoso.
 - b. Melakukan observasi awal terkait kondisi minat bakat peserta didik dan wawancara singkat dengan wali kelas
 - c. Menyusun instrumen penilaian berupa angket berdasarkan indikator dari teori ahli yang telah ditentukan
 - d. Validasi kuisioner dengan dosen ahli
 - e. Melakukan uji coba instrumen pada SD Negeri 2 Sukoharjo 1 dengan subjek seluruh kelas IV, dikarenakan Pembelajaran P5 di SD N 2 Sukoharjo 1 memiliki tema yang sama dengan SD N 2 Sukoyoso yaitu kearifan lokal. Serta memiliki akreditasi yang sama yaitu B
 - f. Hasil dari uji coba kuisioner di uji validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui butir soal mana yang belum valid dan reliabel
 - g. Butir soal yang sudah valid dan reliabel layak dijadikan instrumen penilaian dalam penelitian
2. Pelaksanaan Penelitian
 - a. Membagikan instrumen berupa angket yang sudah valid dan reliabel kepada sampel penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sukoyoso, untuk mengukur pengaruh dari pembelajaran P5 terhadap minat bakat peserta didik
 - b. Mengecek kembali data kuesioner peserta didik
3. Penyelesaian
 - a. Menghitung dan menganalisis data yang terkumpul dengan bantuan program SPSS dan Exel untuk mengidentifikasi pengaruh pembelajaran P5 dengan tema kearifan lokal dan minat bakat peserta didik
 - b. Melakukan interpretasi terhadap hasil analisis data yang telah dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan penelitian

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi didefinisikan sebagai kelompok generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan dianalisis guna memperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi yang dijadikan fokus pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Sukoyoso. Jumlah populasi ini terdiri dari 19 peserta didik.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merujuk pada bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menerapkan metode sampel sensus atau sampel total, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel. Metode ini biasanya digunakan jika jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang (Sugiyono, 2019).

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dengan tujuan mendapatkan informasi yang relevan mengenai hal tersebut, sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh (Sugiyono, 2019). Variabel ini dapat berbentuk objek, sifat, atau fenomena tertentu yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian.

1. Variabel Independen(Bebas)

Variabel independen, yang juga dikenal sebagai variabel bebas, adalah faktor yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lainnya (Sugiyono, 2019). Penelitian ini variabel independennya adalah penerapan pembelajaran P5 dengan tema kearifan lokal (X).

Pembelajaran P5 dengan kearifan lokal dirancang untuk memengaruhi minat bakat peserta didik.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen, atau sering disebut sebagai variabel terikat, adalah hasil atau akibat yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2019). Penelitian ini, variabel dependen adalah minat bakat peserta didik (Y). Minat bakat ini dipengaruhi oleh penerapan pembelajaran P5 dengan tema kearifan lokal.

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Definisi konseptual dan operasional variabel adalah aspek penelitian yang memberikan gambaran mengenai cara mengamati dan mengukur variabel yang akan dikaji.

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel adalah penjelasan tentang konsep yang dirumuskan dengan pemahaman sendiri secara ringkas, jelas, dan tegas

a. Minat Bakat

Minat bakat merupakan potensi individu yang saling berkaitan, berkembang dari rasa ingin tahu terhadap suatu aktivitas. Minat muncul melalui eksplorasi berulang yang menimbulkan ketertarikan, baik sementara maupun jangka panjang. Jika minat dijalani secara konsisten, maka bakat sebagai kemampuan alami dalam bidang tersebut akan muncul dan berkembang.

b. Pembelajaran P5 dengan Tema Kearifan Lokal

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai bidang ilmu, seperti seni, sosial, dan lingkungan, dengan menekankan nilai-nilai budaya dan tradisi lokal.

2. Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan rinci tentang variabel yang dipilih dalam penelitian.

a. Minat Bakat

Minat dan bakat adalah cerminan dari rasa ingin tahu dan kecenderungan alami seseorang terhadap suatu hal yang sering

dilakukan secara berulang. Pengukuran minat bakat dalam penelitian ini dengan cara melakukan wawancara dengan wali kelas IV. Selain itu observasi dan kuisoer juga dilakukan supaya dapat mengukur seberapa tinggi minat bakat peserta didik yang dipengaruhi oleh pembelajaran P5 dengan tema kearifan lokal. Indikator minat bakat mencakup: (1) perasaan senang disertai keterampilan yang menonjol, (2) ketertarikan pada kegiatan tertentu sejak lama, (3) perhatian dan fokus tinggi terhadap bidang tertentu, (4) keterlibatan aktif yang menghasilkan prestasi.

b. Pembelajaran P5 dengan Tema Kearifan Lokal

Pembelajaran P5 dengan tema kearifan lokal menggabungkan berbagai disiplin ilmu, seperti seni, sosial, dan lingkungan, untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Adapun indikator dari pembelajaran P5 dengan tema kearifan lokal yaitu: (1) membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri, (2) eksplorasi budaya dan kearifan lokal, (3) menggali konsep dan nilai dalam kesenian dan tradisi lokal, (4) refleksi nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Variabel pengukuran pembelajaran P5 dengan tema kearifan lokal dan minat bakat menggunakan angket. Instrumen penelitian terdiri dari 24 pernyataan yang mencakup pernyataan positif dan negatif, 12 pernyataan pada variabel X dan 12 pernyataan pada variabel Y disusun berdasarkan indikator dari masing masing variabel.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti ingin melakukan eksplorasi awal guna mengidentifikasi permasalahan yang perlu diteliti lebih lanjut, serta ketika peneliti membutuhkan informasi yang lebih mendalam dari responden, terutama

jika jumlah responden relatif sedikit (Sugiyono, 2019). Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas IV.

2. Observasi

Teknik observasi digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses pelaksanaan suatu pekerjaan, fenomena alam, dan ketika jumlah responden yang diamati tidak terlalu banyak (Sugiyono, 2019). Peneliti memilih observasi yang pasif, yakni peneliti tidak ikut terbalut secara langsung dengan kegiatan yang diamati. Observasi dilakukan pada saat kegiatan P5 di kelas 4. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana minat bakat peserta didik.

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019). Angket ini disusun menggunakan skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yang bersifat genap. Variabel yang akan diukur diuraikan ke dalam indikator-indikator spesifik yang kemudian dijadikan acuan untuk menyusun item-item dalam instrumen berupa pernyataan. Berikut adalah kisi-kisi instrumen penilaian terkait minat dan bakat peserta didik:

Tabel 1. Skor alternatif jawaban angket pembelajaran P5 dengan tema kearifan lokal (skala *likert*)

Alternatif Jawaban	Skor Untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

Sumber: Sugiyono (2019)

Tabel 2. Rubrik Jawaban Angket

Kategori	Keterangan
Sangat Setuju	Apabila pernyataan tersebut sangat sesuai dengan keadaan responden
Setuju	Apabila pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan responden
Kurang Setuju	Apabila pernyataan tersebut kurang sesuai dengan keadaan responden
Tidak Setuju	Apabila sama sekali tidak sesuai

Tabel 3. Kisi Kisi Instrumen Angket

Tabel 3. Riset Riset Instrumen Angket					
No	Variabel	Indikator	Nomor Angket		
			Positif	Negatif	Item Dipakai
1	Pembelajaran P5 Dengan Tema Kearifan lokal	Membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri	1,2,	3	1,2,3
		Eksplorasi budaya dan kearifan lokal:	4,6	5	4,5,6
		Menggali konsep dan nilai di balik kesenian dan tradisi lokal	7,8	9	7,8,9
		Refleksi nilai-nilai budaya untuk kehidupan sehari-hari	10,11	12	10,11,12
2	Minat Bakat	Perasaan senang disertai keterampilan yang menonjol	1,3	2	1,2,3
		Ketertarikan pada kegiatan tertentu sejak lama	4,6	5	4,5,6
		Perhatian dan fokus tinggi terhadap bidang tertentu	8,9	7	7,8,9
		Keterlibatan aktif yang menghasilkan prestasi	10,12	11	10,11,12
	Jumlah		16	8	24

H. Uji Prasyarat Instrumen Tes

Uji prasyarat instrumen bertujuan untuk mengetahui data yang valid dan reliabel maka perlu diuji cobakan terlebih dahulu

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas menunjukkan bahwa suatu instrumen penelitian telah diuji coba dan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen valid berarti dapat digunakan untuk mengukur tujuan pengukuran tersebut (Sugiyono, 2019). Penelitian ini melakukan uji validitas terhadap angket variabel pembelajaran P5 dan variabel minat bakat.

Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesalahan atas instrumen yang dibuat oleh peneliti dalam penelitian ini, yakni teknik korelasi product moment, yang menggunakan program SPSS (Statistical Package for the Social Science) versi 30. Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{hitung}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka item soal tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka item soal tersebut dinyatakan tidak valid. Pencarian r_{hitung} menggunakan program SPSS, sedangkan pencarian r_{tabel} dengan cara melihat pada tabel nilai $r_{product\ moment}$ dengan $n - 1$ yang memiliki ketentuan r minimal adalah 0,456. Berikut ini hasil uji validitas dari variabel pembelajaran P5 dengan tema kearifan lokal (X) dan variabel minat bakat (Y)

Tabel. 4 Hasil Analisis Uji Validitas Variabel X

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
1	0,687	0,456	$r_{hitung} > r_{hitung}$	Valid
2	0,654	0,456	$r_{hitung} > r_{hitung}$	Valid
3	0,623	0,456	$r_{hitung} > r_{hitung}$	Valid
4	0,605	0,456	$r_{hitung} > r_{hitung}$	Valid
5	0,259	0,456	$r_{hitung} < r_{hitung}$	Tidak Valid
6	0,619	0,456	$r_{hitung} > r_{hitung}$	Valid
7	0,654	0,456	$r_{hitung} > r_{hitung}$	Valid
8	0,635	0,456	$r_{hitung} > r_{hitung}$	Valid
9	0,600	0,456	$r_{hitung} > r_{hitung}$	Valid
10	0,640	0,456	$r_{hitung} > r_{hitung}$	Valid
11	0,634	0,456	$r_{hitung} > r_{hitung}$	Valid
12	0,250	0,456	$r_{hitung} < r_{hitung}$	Tidak Valid

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen tanggal 28 Mei 2025

Tabel. 5 Hasil Analisis Uji Validitas Variabel Y

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
1	0,794	0,456	$r_{hitung} > r_{hitung}$	Valid
2	0,747	0,456	$r_{hitung} > r_{hitung}$	Valid
3	0,747	0,456	$r_{hitung} > r_{hitung}$	Valid
4	0,105	0,456	$r_{hitung} < r_{hitung}$	Tidak Valid
5	0,752	0,456	$r_{hitung} > r_{hitung}$	Valid
6	0,768	0,456	$r_{hitung} > r_{hitung}$	Valid
7	0,740	0,456	$r_{hitung} > r_{hitung}$	Valid
8	0,178	0,456	$r_{hitung} < r_{hitung}$	Tidak Valid
9	0,786	0,456	$r_{hitung} > r_{hitung}$	Valid
10	0,751	0,456	$r_{hitung} > r_{hitung}$	Valid
11	0,713	0,456	$r_{hitung} > r_{hitung}$	Valid
12	0,719	0,456	$r_{hitung} > r_{hitung}$	Valid

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen tanggal 28 Mei 2025

2. Uji Reabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Instrumen reliabel adalah alat ukur yang memberikan hasil konsisten ketika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama (Sugiyono, 2019). Pengujian reliabilitas dapat dilakukan menggunakan metode korelasi *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS versi 30. Besarnya nilai reliabilitas dapat dilihat dengan indeks korelasi sebagai berikut:

Tabel.6 Klasifikasi Reliabilitas

No	Nilai Koefisien Reliabilitas	Kriteria Reliabilitas
	0,00 – 0,20	Sangat Rendah
	0,21 – 0,40	Rendah
	0,41 – 0,60	Sedang
	0,61 – 0,80	Kuat
	0,81 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Arikunto (2013)

a. Uji Reliabilitas Variabel X

Berdasarkan 10 butir angket yang valid kemudian dilakukan perhitungan untuk mengetahui tingkat reliabilitas angket tersebut. Hasil perhitungan menggunakan rumus koefisien *alpha cronbach* (r_{11}) yang menghasilkan nilai 0,839(Lampiran 15, hlm. 71), kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} *product moment* pada

dk = 33 dan taraf signifikansi α 5%, yang menghasilkan r_{tabel} sebesar 0,334. Jadi nilai r_{11} (0,839) $>$ r_{tabel} (0,334), sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Berdasarkan tabel 6 nilai reliabilitas angket variabel X mempunyai reliabilitas sangat kuat.

b. Uji Reliabilitas Variabel Y

Berdasarkan 10 butir angket yang valid kemudian dilakukan perhitungan untuk mengetahui tingkat reliabilitas angket tersebut. Hasil perhitungan menggunakan rumus koefisien *alpha cronbach* (r_{11}) yang menghasilkan nilai sebesar 0,918 (Lampiran 15, hlm. 71), kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} *product moment* pada dk = 33 dan taraf signifikansi α 5%, yang menghasilkan r_{tabel} sebesar 0,334. Jadi nilai r_{11} (0,918) $>$ r_{tabel} (0,334), sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Berdasarkan tabel 6 nilai reliabilitas angket variabel Y mempunyai reliabilitas sangat kuat.

I. Teknik Analisa Data

Analisis data bertujuan mengubah data menjadi bentuk yang lebih sederhana sehingga mudah dipahami. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini diterapkan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam populasi memiliki distribusi normal. Proses analisis dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 30 guna memperoleh nilai signifikansi. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.) atau probabilitas (p).

- a) Nilai Sig. $<$ 0,05, maka data dianggap tidak terdistribusi normal.
- b) Nilai Sig. $>$ 0,05, maka data dianggap mengikuti distribusi normal. (Sudirman, 2020).

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Prosedur uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 30 untuk memperoleh nilai signifikansi. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai Sig. *Deviation from Linearity* sebagai berikut:

- a) Nilai Sig. > 0,05 menunjukkan adanya hubungan linear yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.
- b) Nilai Sig. < 0,05 menunjukkan tidak adanya hubungan linear yang signifikan antara variabel X dan variabel Y

2. Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Sederhana

Guna menguji ada tidaknya pengaruh penerapan pembelajaran P5 dengan tema kearifan lokal terhadap minat bakat digunakan uji regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis. Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut.

$$\hat{Y} = \alpha + bx$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan
 X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diproyeksikan

α = nilai konstanta harga Y jika $X=0$

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y.

Sumber : Muncarno (2017).

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan pada penelitian untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dalam analisis regresi yaitu pembelajaran P5 dengan tema kearifan lokal terhadap minat bakat (Sugiyono, 2019). Berikut rumus yang digunakan untuk mencari koefisien determinasi:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Koefesien Determinasi

r = koefesien korelasi

100 = bilangan tetap

Sumber: Muncarno (2017)

Untuk mempermudah dalam proses perhitungan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program SPSS dengan menggunakan program tersebut hasilnya dapat dilihat pada tabel model summary berdasarkan nilai dari tabel yang berjudul R-square atau melihat angka R. Besarnya tingkat koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Kriteria Intrepretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0.20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Muncarno (2017)

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a Terdapat pengaruh Pembelajaran P5 dengan tema kearifan lokal terhadap minat bakat peserta didik kelas kelas IV SD Negeri 2 Sukoyoso Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

H_o Tidak terdapat pengaruh Pembelajaran P5 dengan tema kearifan lokal terhadap minat bakat peserta didik kelas kelas IV SD Negeri 2 Sukoyoso Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pembelajaran P5 dengan tema kearifan lokal terhadap minat bakat peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sukoyoso Kecamatan Sukoharjo, maka dapat disimpulkan bahwa. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran P5 dengan tema kearifan lokal terhadap minat bakat peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sukoyoso Kecamatan Sukoharjo. Berdasarkan regresi linear sederhana menunjukkan angka koefisien regresi, nilainya positif sebesar 0.688. Selain itu juga diperoleh nilai r^2 0.533. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh pembelajaran P5 dengan tema kearifan lokal terhadap minat bakat peserta didik sebesar 53,3%, sedangkan 46,7% minat bakat peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Sukoyoso dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait, berikut rekomendasi peneliti.

1. Peserta didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif menggali konsep dan nilai yang terkandung di balik kesenian serta tradisi lokal, misalnya melalui diskusi, observasi langsung, atau praktik seni tradisional. Peserta didik juga perlu meningkatkan keterlibatan aktif dalam kegiatan yang berpotensi menghasilkan prestasi, baik di bidang akademik maupun non-akademik, sehingga minat dan bakat yang dimiliki berkembang secara optimal.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan merancang pembelajaran P5 yang mendorong peserta didik mengeksplorasi makna, filosofi, dan nilai-nilai luhur dalam kesenian dan tradisi lokal. Strategi pembelajaran dapat mencakup proyek berbasis budaya, kunjungan lapangan, atau kolaborasi dengan seniman lokal. Pendidik juga diharapkan memberi ruang bagi peserta didik untuk aktif terlibat dalam lomba, pameran, atau pertunjukan yang sesuai dengan bakat mereka, sehingga keterlibatan aktif menghasilkan prestasi nyata..

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat mendukung pembelajaran P5 dengan menyediakan sarana dan fasilitas yang memadai untuk mempelajari kesenian dan tradisi lokal. Dukungan dapat berupa program sekolah yang memfasilitasi peserta didik mengikuti kompetisi atau ajang apresiasi bakat, sehingga keterlibatan aktif berbuah prestasi..

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan diharapkan mengkaji strategi efektif meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggali nilai kesenian dan tradisi lokal serta keterlibatan aktif yang berujung pada prestasi. Penelitian juga perlu memperluas subjek dan mengontrol variabel secara lebih baik agar hasil lebih komprehensif serta dapat digeneralisasikan.

.

DAFTAR PUSTAKA

- Aciakatura, C., Magdalena, I., Zahranisa, A., & Zahro, N. L. (2021). Analisis Pengembangan Minat dan Bakat Siswa pada Siswa Sekolah Dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 89–94.
<https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i2.15>
- Aditya, M. C. P. (2023). Penerapan P5: Kolaborasi Pelajaran Ilmu Sosial Ekonomi Sains dan Seni Budaya pada Kurikulum Merdeka. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 14(2), 649–666.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1851>
- Alfian, R., Y. (2024). Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Bakat Dan Minat di SD IT Hafizul Ilmi Blang Krueng Aceh Besar. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*.
- Alinse, R. T. (2018). Sistem Pakar Menentukan Karakteristik Dan Bakat Siswa Dengan Menggunakan Metode Forward Chaining . *Jurnal Pseudocode*, 5(1).
<https://doi.org/10.33369/pseudocode.5.1.87-96>
- Amanulloh, M. J. A., & Wasila, N. F. W. (2024). Implementasi dan Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas . *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1).
<https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i1-3>
- Andini, F., Buaton, R., & Gultom, I. (2024). *Penggunaan Metode Rough Set Pada Pola Minat Dan Bakat Siswa Dalam Menentukan Tema P5 (Studi Kasus : SMPS Esa Prakarsa)*. 4, 143–158. <https://doi.org/10.62951/switch.v2i4.210>
- Anggraini, I. A., Utami, W. D., Lena, I. M., & Rahma, S. B. (2020). Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 23–28.
<https://doi.org/10.24042/terampil.v7i1.5585>
- Arikunto S. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aulia, P. F., Rustam, & Hayati, F. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Medan. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(6).
<https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i6.741>

- Ayub, S., Rokhmat, J., Busyairi, A., & Tsuraya, D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 1001–1006. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1373>
- Badwi, A. (2018). Pengaruh bakat dalam pencapaian prestasi belajar. *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(2), 204–208.
- Christiananda, F. R., Purwaningrum, N. S., & Rofisian, N. (2023). Implementasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2(4), 1048-1053. <http://jurnal.minartis.com/index.php/jpst/>
- Deb, S., Strodl, E., & Sun, J. (2015). Academic stress, parental pressure, anxiety and mental health among Indian high school students. *International Journal of Psychology and Behavioral Sciences*, 5(1), 26–34. <https://doi.org/10.5923/j.ijpbs.20150501.04>
- Dharma, A. P., Rahmatullah, N., Bunyamin, E. M., Safitri, D. A. W., & Kurnia, I. (2023). *Panduan Pengembangan Bakat Dan Minat Melalui Pemilihan Konsentrasi Keahlian Dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Dyah, M., Rosalina, V., & Amalia, N. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Penggerak (Studi Kasus SD Muhammadiyah 23 Semanggi). *Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(3). <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>.
- Ginting, B., & Panjaitan, J. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Dengan Memanfaatkan Youtube Dan Aplikasi Kumpulan Soal. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 1(1), 156–161. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i1.527>
- Hambali, K. H. (2024). *Pengembangan Minat Bakat Anak Usia Dini*. Banjarnegara: Penerbit Qriset Indonesia.
- Haq, A.A., Rahayu, D., Denoya, N.A, & Fitriani. S. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 18 Kota Padang. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 3(1), 194–199. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i1.1819>
- Hasibuan, A. R. H., Aufa, K. L., Siregar, W. A., & Adha, H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal pendidikan dan konseling (JPDK)*, 4(6), 7411–7419. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9513>.

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kholidah, L. N., Winaryo, I., & Inriyani, Y. (2022). Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7569–7577. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Kristin, F. (2024). Pendampingan Kegiatan P5 Tema “Kearifan Lokal” Bagi Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(2), 520–522. <https://doi.org/10.62085/jms.v2i2.115>
- Martadiningsih, D. A. (2019). *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Minat Bakat Siswa Di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Muncarno. (2017). *Cara Mudah Belajar Statistika Pendidikan*. Kota Metro: Hamim Group.
- Nafi’ah, J., Faruq, D. J., & Mutmainah, S. (2023). Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.62097/ad.v5i1.1248>
- Nastiti, D., & Laili, N. (2020). *Buku Ajar Asesmen Minat Dan Bakat Teori Dan Aplikasinya*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Naufriзал, N. (2019). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan bakat dan minat siswa di SMA Negeri 4 Bandung. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. <http://repository.upi.edu/41604/>
- Ningsih, Y. F., Hariadi, N., & Puspitaningrum, D. A. (2019). Hubungan Antara Minat dan Bakat Mahasiswa Universitas Jember Kampus Bondowoso Terhadap Fasilitas Olahraga. *Jurnal Porkes*, 2(2), 73–76. <https://doi.org/10.29408/porkes.v2i2.1643>
- Prihatini, E. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2). <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i2.1831>
- Pulungan, A. S., & Sulasmi, E. (2024). Pengembangan Minat dan Bakat Siswa (Studi Kasus Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 023899 Binjai Timur). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*, 5(4), 499–509. <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v5i4.21597>

- Putra, N. D. (2022). Upaya Pengembangan Minat Bakat Olahraga Pada Ekstrakurikuler Pada Siswa Kelas 5 Di SDN Canditunggal Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10(03), 37-42.
- Rachman, R., & Mukminin, A. (2018). Penerapan Metode Certainty Factor Pada Sistem Pakar Penentuan Minat dan Bakat Siswa SD. *Khazanah Informatika : Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika*, 4(2), 90–97. <https://doi.org/10.23917/khif.v4i2.6828>
- Rahmat, S. P. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramdayani, R., Asbari, M., & Nurfatimah, E. (2023). Merdeka Belajar: Akselerasi Pembelajaran Sesuai Bakat dan Minat. *Journal Of Information Systems And Management*, 02(06). <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.913>
- Rizal, Y. K., & Nur, L. (2024). Implementasi Program P5 dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal . *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 24(2), 227–237. <https://doi.org/10.17509/jpp.v24i2.73375>
- Safari. (2003). *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Salam, F. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka di homeschooling. *Proceeding Umsurabaya*.
- Sari, A. M., Kamila, M., Sawaluddin, & Yarni, L. (2023). Bakat Dan Minat. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(4).
- Sefrina, A. (2013). *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Septiany, S., Darmayanti, M., & Hendriani, A. (2024). Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai Upaya Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Implementasi dan Tantangan . *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 12(2), 170–189. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v12i2.31740>
- Shufa, N. K. F. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.24176/jino.v1i1.2316>
- Sinapoy, Muh. S. (2018). Kearifan Lokal Masyarakat Adat Suku Moronene dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Halu Oleo Law Review*, 2(2). <https://doi.org/10.33561/holrev.v2i2.4513>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sudirman, A., dkk. (2020). *Sistem Informasi Manajemen*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Suprpti, W., Karya, B., Haryani, T., Apriani, G., & Marissa, N. (2023). Pendampingan Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Tema Kearifan Lokal Di SD IT Al Furqan. *Jurnal Bakti UPPR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 117-123.
<https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas>
- Suwiknyo, P. (2022). Analysis Of The Influence Of Aptitude And Attitude On Burnout Rates And Work Performance (Literature Review Of Human Resource Management). *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 3(4). <https://doi.org/10.31933/dijdbm.v3i4.1264>
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9-16.
- Umayah, U., Baeti, I. R., Azzahra, S. A., & Aryanti, Y. P. (2024). Pagelaran Sendratasik Untuk Penyaluran Dan Pengimplementasi Bakat P5. *Communnity Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5(4).
<https://doi.org/10.31004/cdj.v5i4.33210>
- Wahyu, S., Kisyani, L., & Ony, M. D. (2017). Minat baca anak-anak di kampoeng baca kabupaten jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 3(1), 321.
- Worrell, F., Luo, H. (2024). Competitive orientations in academically talented youth: Associations with psychosocial and school-related variables. *Learning and Instruction Journal*. 95(1). DOI:10.1016/j.learninstruc.2024.102038